



## BAB 5

### KESIMPULAN

Watak adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi hal-hal dalam kehidupannya. Watak manusia merupakan percampuran antara sifat baik dan sifat buruk sehingga tidak ada seseorang yang hanya memiliki sifat baik atau hanya memiliki sifat buruk.

Untuk memahami watak yang terdapat dalam diri sendiri maupun orang lain dapat dilakukan dengan cara menganalisis atau membaca wajah. Pembacaan seperti demikian telah dikembangkan oleh bangsa Cina sejak ribuan tahun yang lalu yang disebut dengan *xiangmian* (相面). *Xiangmian* (相面) merupakan tradisi Cina yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini dengan berbagai kontroversi.

Pada awal kemunculannya, *xiangmian* (相面) hanya dijadikan sebagai sarana untuk mendeteksi penyakit, namun seiring dengan berjalannya waktu, *xiangmian* (相面) juga digunakan dalam berbagai kesempatan dan keperluan seperti untuk membaca

watak dan peruntungan manusia. Orang awam lebih mengenal *xiangmian* (相面) sebagai seni meramal wajah meskipun pada dasarnya seni ini tidak dimaksudkan untuk menentukan kehidupan seseorang dan juga bukan berupa pembacaan yang bersifat mutlak.

*Xiangmian* (相面) tidak hanya menganalisis bentuk wajah, atau tanda-tanda yang terdapat pada wajah tetapi juga menganalisa instrumen wajah seperti mata, hidung, alis, mulut dan telinga. Mata sebagai indera penglihatan manusia memberikan peran besar dalam pembacaan wajah karena menurut tradisi Cina kuno mata merupakan sarana untuk melihat pembawaan seseorang.

Analisis mata yang dilakukan untuk mengetahui watak seseorang dapat dilakukan berdasarkan bentuk mata. Bentuk manusia terbagi dalam jumlah yang tidak terbilang jumlahnya. Namun di antara sekian banyak bentuk mata tersebut, terdapat bentuk-bentuk mata yang diberi nama dengan nama binatang. Hal ini dikarenakan terdapat kemiripan bentuk antara bentuk mata manusia dan bentuk mata hewan. Selain itu, terdapat juga kemiripan sifat antara sifat manusia dan sifat binatang tersebut. Misalnya, kelincuhan atau semangat yang dimiliki kuda terdapat pada seseorang yang memiliki mata dengan bentuk mata kuda.

Selain berdasarkan bentuk mata, analisis mata juga dapat dilakukan berdasarkan ukuran, posisi dan kondisi-kondisi bagian mata. Kategori ini menganalisis kondisi-kondisi bagian mata yang menonjol yakni mengenai ukuran mata yang besar dan kecil, ukuran mata yang ramping dan bundar, posisi mata yang

menonjol dan menjorok, ekor mata yang mengarah ke atas dan ke bawah, posisi tiga bagian putih mata, posisi garis mata, posisi alis mata dan jarak antara dua mata.

Dalam menerapkan *xiangmian* (相面) pembaca wajah tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang aturan-aturan atau ilmu yang terdapat dalam *Xiangmian* (相面) itu sendiri, tetapi juga harus memiliki intuisi dalam membaca wajah agar pembacaan wajah mendekati yang sebenarnya.

Dari penerapan analisis mata pada mata Mao diperoleh gambaran 11 watak pada diri Mao. Watak-watak tersebut tidak hanya merupakan watak positif tetapi juga watak negatif. Watak-watak tersebut adalah menyukai sesuatu hal yang praktis tanpa kerumitan dan gejolak dan cenderung pasif, gigih dalam berusaha, senang mengungkapkan simpati dengan penuh perhatian, kuat pendirian, keras kepala disertai dengan ego yang tinggi, banyak memberikan ide-ide yang cemerlang, berambisi untuk menjadi yang nomor satu, mudah merasa marah, memiliki intuisi yang bagus, cekatan dan banyak menimbulkan konfrontasi.

Watak dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis ternyata memiliki kecocokan dengan watak-watak yang digambarkan biografi Mao dan data sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui mata kita dapat menyimpulkan watak seseorang.